

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI
BANK DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Adam Nur Ghazali

111830043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
JUNI 2022**

TUGAS AKHIR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MENJADI BANK DIGITAL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

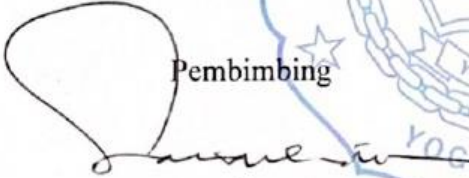
ADAM NUR GHAZALI

Nomor Induk Mahasiswa: 111830043


telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 25 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.



Penguji

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 25 Juni 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRACT

The development of digital banks is still new and digital banks are still developing their business and adjusting to conditions entering this endemic era. This study aims to analyze financial performance before and after becoming a digital bank by using the liquidity ratio as measured by the Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), the solvency ratio as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability ratios as measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Operating Profit Margin (OPM). The sampling method used is purposive sampling technique. The samples obtained were 6 samples using two quarterly financial statements before and after becoming a digital bank. The study used the Paired Sample T Test and the Wilcoxon Signed Rank Test for hypothesis testing. The results of the study show that there is no difference in the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio before and after becoming a digital bank.

Keywords: Digital Bank, Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Pada era *digital*, teknologi memiliki perkembangan yang sangat pesat di Indonesia sehingga memberikan banyak kemudahan dalam melakukan aktivitas yang serba digital. Teknologi memberikan banyak manfaat atau kemudahan untuk beberapa sektor di Indonesia seperti, telekomunikasi, pendidikan hingga ekonomi. Saat ini dapat dikatakan bahwa ekonomi dan teknologi memiliki kaitan yang erat.

Perkembangan teknologi informasi membuat seluruh sektor bisnis harus mengikuti perubahan yang terjadi. Bank adalah salah satu sektor keuangan yang terdampak baik pada fenomena tersebut. Akibat masuknya fenomena baru tersebut di Indonesia membuat bank harus melakukan inovasi, apabila dikaitkan dengan fenomena tersebut maka bank memerlukan pembaharuan dengan melakukan digitalisasi. Digitalisasi yang dilakukan oleh bank memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mengelola akun bank dengan aplikasi yang terunduh di *smartphone*.

Layanan bank seperti melakukan transfer ke sesama rekening atau pembayaran tagihan, melihat saldo rekening, atau hal-hal yang sering dilakukan saat datang ke kantor cabang, sekarang hal tersebut tidak harus dilakukan secara tatap muka, namun bisa dengan menggunakan teknologi komunikasi elektronik. Terdapat aturan yang menjelaskan mengenai bank digital di Indonesia dalam hal pengertian, syarat dan ketentuan, kriteria, serta sanksi. Berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 menjelaskan bahwa OJK berfungsi sebagai kontrol sistem dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan.

Internet di Indonesia sudah mulai menjangkau daerah-daerah kecil melalui kampanye-kampanye yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan penggunaan internet dan melakukan pemerataan internet. Menurut *Head of Mandiri Institute Yudo*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Institute hanya sekitar 80 juta orang di Indonesia yang memiliki rekening bank dan 201 juta orang telah berhasil mengakses internet. Berdasarkan data tersebut masyarakat sangat mengedepankan penggunaan internet saat beraktivitas. Adanya selisih angka yang menggunakan internet dan masyarakat yang memiliki rekening bank sangat jauh berbeda sehingga *digital bank* menjadi peluang yang besar untuk berkembang dan menjangkau seluruh masyarakat di Indonesia.

Bank digital masih tergolong baru di Indonesia, tidak berbeda dengan perusahaan bank BUMN ataupun swasta, bank digital tetap harus membuat laporan keuangan pada suatu periode tertentu sehingga dapat menganalisis potensi yang ada dan mencari tahu kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan di butuhkan sebagai alat ukur untuk melihat performa perusahaan untuk periode tertentu dan mengingat persaingan dunia bisnis perbankan yang semakin tinggi di era digital.

Berdasarkan uraian diatas tentang fenomena digitalisasi yang terjadi pada sektor perbankan, maka peneliti memberikan judul terhadap penelitian ini “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Digital”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan atau sering disebut *theory agency* merupakan suatu keterkaitan antara *principal* dengan agen. *Principal* (pemilik modal) pada teori ini adalah pemilik dari perusahaan yang memiliki kewenangan mengarahkan instruksi kepada agen. Manajer (agen) adalah seorang manajer yang mendapatkan instruksi berdasarkan pemisahan penanggung risiko, pemisahan kepemilikan, pengendalian perusahaan serta pengambilan fungsi manajemen dan keputusan dari *principal* untuk mengelola perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Manajer wajib mengikuti instruksi dari *principal* ketika melakukan aktivitas, tetapi masalah sering kali muncul dikarenakan manajemen biasanya memiliki tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktanya, tidak semua situasi yang terjadi dapat dipahami oleh seluruh pihak, namun berakibat adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*) antara agen dan *principal*.

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan suatu manfaat *stakeholder* (kreditur, masyarakat, pemerintah, pemasok, pemegang saham, konsumen, serta pemangku kepentingan lainnya). Teori *stakeholder* dibagi menjadi dua jenis yaitu yang pertama, *inside stakeholder* yang terdiri dari orang-orang yang berkepentingan dan membutuhkan sumber daya perusahaan dan berada pada dalam organisasi perusahaan. Kedua, *outside stakeholder* terdiri dari orang-orang yang bukan pemilik perusahaan atau pihak-pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan perusahaan tetapi memiliki kepentingan dengan perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan dan tindakan perusahaan

Bank Digital

Bank Digital adalah perbankan yang menjalankan seluruh kegiatan bank secara *online* atau menggunakan koneksi internet. Kegiatan yang dilakukan dari pembuatan rekening sampai dengan transaksi dapat dilakukan dengan jaringan internet tanpa perlu pergi ke kantor cabang. Apabila merujuk pada POJK No. 12/POJK.03/2021 bank digital didefinisikan sebagai sebuah layanan perbankan elektronik yang bertujuan agar bisa memaksimalkan pemanfaatan data nasabah bank sebagai bentuk bank dalam memberikan layanan yang mudah, sesuai kebutuhan, dapat digunakan langsung oleh nasabah, dan lebih cepat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah sebuah prestasi dibidang keuangan yang dicapai perusahaan yang tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja merupakan poin penting yang wajib diperhatikan oleh perusahaan karena kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dana yang dimiliki. Awal penetapan penganggaran berbasis kinerja, pemerintah pusat meminta kepada seluruh pemerintah untuk dapat memberikan hasil kinerja keuangan secara baik. Kinerja keuangan dalam pemerintahan berfungsi sebagai instrumen untuk menilai kinerja suatu pemerintahan melalui perhitungan dan analisis perolehan target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas APBN.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka pada suatu laporan keuangan, yaitu dengan membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan atau masing-masing komponen yang ada diantara laporan keuangan yang kemudian angka-angka yang dibandingkan merupakan angka yang terdapat dalam satu periode ataupun beberapa periode atau merupakan indeks yang diperoleh dengan menghubungkan dua angka akuntansi dan membaginya dengan yang lain.

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya ketika perusahaan memiliki kewajiban yang jatuh tempo maka perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya tersebut.

a) *Current Ratio* (CR)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang hampir jatuh tempo. Ketika mengukur likuiditas yang paling penting adalah harus melihat pada hubungan dan perbandingan yang mencerminkan kemampuan pengembalian hutang.

b) *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio merupakan suatu pengukuran agar dapat mengetahui apakah bank tersebut dapat melunasi utang lancarnya dengan menggunakan aset paling likuid dari bank kepada pemilik deposito, simpanan giro.

2) Rasio Solvabilitas

Perusahaan selalu membutuhkan pendanaan untuk menutupi semua kebutuhan atau sebagian dari biaya yang dibutuhkan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan juga membutuhkan dana untuk mengembangkan bisnis atau investasi. Dengan kata lain, perusahaan selalu membutuhkan sejumlah dana diperusahaan sehingga perusahaan dapat menggunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

a) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Rasio utang atau *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajibannya atau seberapa besar kewajibannya mempengaruhi manajemen aset.

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *debt to equity ratio* yaitu ukuran untuk menganalisis laporan keuangan yang akan menunjukkan ukuran jaminan yang tersedia untuk kreditur. Rasio DER adalah rasio untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengetahui nilai utang dengan ekuitas. Rasio DER dihitung dari perbandingan semua kewajiban yaitu kewajiban lancar dengan total ekuitas.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan hasil akhir dari serangkaian keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan analisis yang membandingkan data keuangan agar suatu informasi keuangan lebih memiliki arti.

a) *Return on Asset* (ROA)

Pada suatu perusahaan telah ditetapkan target laba yang akan dicapai. Ketika pencapaian tersebut telah dicapai perusahaan, perusahaan harus memberikan juga yang terbaik bagi karyawan, kesejahteraan pemilik, dan melakukan investasi baru serta meningkatkan kualitas produk.

b) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity dalam rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan memperoleh laba dalam bentuk keuntungan dari saham yang ditanamkan dalam usahanya. ROE adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih setelah pajak dengan modal.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio NPM sering kali disebut sebagai rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

d) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio ini merupakan alat pengukuran untuk melihat seberapa besar persentase laba operasional atas penjualan bersih. *operating profit margin* adalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbandingan antara profit dan penjualan. OPM adalah rasio yang menggambarkan apa yang disebut laba murni yang diperoleh setiap rupiah penjualan.

Pengembangan Hipotesis

1) Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Digital

Rasio likuiditas memiliki salah satu manfaat dengan melihat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya atau yang akan jatuh tempo. Inovasi yang hadir saat ini diharapkan dapat meningkatkan rasio likuiditas dengan menggunakan alat ukur *current ratio* dan *quick ratio*.

H₁: Terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah menjadi bank digital.

2) Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Digital

Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk melihat persentase perusahaan dalam hal seberapa jauh perusahaan tersebut menerima utang agar dapat mengembangkan bisnisnya. Perubahan yang terjadi dengan digitalisasi diharapkan bahwa aktiva perusahaan bank akan lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri atau menerima investasi dari pada menerima utang yang akan menyulitkan perusahaan sehingga perusahaan bisa bangkrut apabila perusahaan tidak mengontrol penggunaan hutang.

H₂: Terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah menjadi bank digital.

3) Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menjadi Bank Digital

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk kinerja manajemen secara keseluruhan yang diperlihatkan dengan besaran tingkat keuntungan yang telah dicapai untuk penjualan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investasi. Adanya inovasi bank digital diharapkan dapat meningkatkan laba bersih yang akan diterima bank.

H₃: Terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah menjadi bank digital.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapatkan dari masing-masing website perusahaan bank digital dan juga mengambil data dari website resmi IDX yang menyediakan laporan keuangan terhadap perusahaan yang sudah *go-public*.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu merupakan teknik yang menghimpun dan menganalisis dokumen atau arsip. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai sumber yang ada. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Data dapat diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau *website* resmi bank tersebut.

Sampel dan Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel yaitu:

1. Perbankan digital yang melayani nasabah *fully digital* melalui aplikasi yang telah diluncurkan melalui masing-masing bank digital.
2. Perbankan digital yang sesuai dengan ketentuan aturan Nomor 12/POJK.03/2021 Pasal 23 dan 24.
3. Bank yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Memiliki rentang waktu minimal tiga bulan sejak menyatakan sebagai bank digital.
5. Memiliki Laporan Keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Rasio likuiditas

a)
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b)
$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposits}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a)
$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b)
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Profitabilitas

- a) ROA dapat diketahui melalui laporan rasio keuangan bank.
- b) ROE dapat diketahui melalui laporan rasio keuangan bank.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c)
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}}$$

d)
$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Revenue}}$$

Metode dan Teknik Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis untuk membuktikan bahwa apakah kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan kuartal periode sebelum menjadi bank digital dengan periode sesudah menjadi bank digital yang dihitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu analisis yang berfungsi menunjukkan deskripsi mengenai objek penelitian berdasarkan data sampel atau populasi yang ada dan menggunakan uji normalitas.

Pengujian Hipotesis

Paired Sample T Test merupakan pengujian beda dua sample yang berpasangan. Asumsi dasar ketika menggunakan uji ini adalah bahwa pengamatan atau pemeriksaan harus dilakukan dalam kondisi yang sama untuk setiap pasangan. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) <0.05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) >0.05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika suatu data tersebut diuji dan tidak berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan selanjutnya adalah uji *wilcoxon signed rank test*. Pengujian tersebut dapat mengukur serta menganalisis perbedaan yang signifikan antara dua pasang data yang tidak berdistribusi normal. Ketentuan yang digunakan untuk menerima hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika Sig < 0.05 maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.
- b. Jika Sig > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Menjadi Digital.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk hasil variabel *current ratio* dan *quick ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi digital. Hal tersebut diartikan bahwa nilai *current ratio* sebelum digital dan nilai *current ratio* setelah digital tidak mengalami perubahan yang signifikan sama halnya dengan *quick ratio* sebelum dan sesudah menjadi bank digital tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tarigan et al. (2020) dan Al-Ayubi (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada *current ratio* dan *quick ratio*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas tidak lebih baik sesudah menjadi bank digital maka hipotesis pertama ditolak. Jika melihat rata-rata untuk *current ratio* menunjukkan bahwa sebelum menjadi digital perusahaan memiliki nilai rata-rata yang baik sehingga dapat disimpulkan pada saat sebelum menjadi digital bank tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau dapat dikatakan perusahaan tersebut sehat dan setelah menjadi bank digital kita dapat melihat bahwa rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan yang berarti bank yang telah melakukan digitalisasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami rata-rata peningkatan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga digitalisasi membuat kondisi keuangannya yang lebih baik. Pada rata-rata *quick ratio* sebelum menjadi bank digital menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan sebelum menjadi bank digital mampu membayar kewajiban jangka pendek sesuai rasio *quick ratio*. Pada setelah menjadi bank digital rata-rata *quick ratio* menurun sehingga terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari program SPSS bahwa terjadi penolakan yang melebihi nilai signifikansi sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Hal tersebut dapat dipicu karena data yang kurang representatif disebabkan oleh rentan waktu yang digunakan pada penelitian kali ini yang hanya mengambil 2 kuartal sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Pengambilan dua laporan keuangan kuartal sebelum dan sesudah dikarenakan perusahaan bank digital masih tergolong baru beroperasi menyebabkan data laporan keuangan yang tersedia masih terbatas.

2) Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Menjadi Digital.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk hasil variabel *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi digital. Hal tersebut diartikan bahwa nilai *debt to asset ratio* sebelum digital dan nilai *debt to asset ratio* setelah digital tidak mengalami perubahan yang signifikan sama halnya dengan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah menjadi bank digital tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tarigan et al. (2020) dan Al-Ayubi (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada *debt to asset ratio* dan *debt to equity*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ratio, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan rasio solvabilitas tidak lebih baik sesudah menjadi bank digital maka hipotesis kedua ditolak. Jika melihat rata-rata *debt to asset ratio* sebelum menjadi bank digital perusahaan bank menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sebagian aset perusahaan dibiayai oleh utang. Namun sesudah menjadi bank digital rata-rata perusahaan tersebut menurun yang disebabkan total aset sesudah digital mengalami peningkatan yang proporsinya lebih besar dari total utang. Jika melihat rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan bank sebelum menjadi bank digital menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kurang baik dan untuk rata-rata *debt to equity ratio* sesudah menjadi bank digital meningkat sehingga bank menerima pendanaan melalui utang sehingga bank kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Tetapi tingginya nilai DER tidak serta merta buruk bagi perusahaan itu sendiri, jika melihat perusahaan bank digital yang masih tergolong baru membuat perusahaan tersebut membutuhkan pendanaan yang tinggi untuk melakukan ekspansi bisnis atau produk yang dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan juga dengan tingginya nilai DER, perusahaan diperkirakan dapat memperoleh keuntungan yang semakin besar dengan menyalurkan kredit secara terukur, penuh kehati-hatian, dan benar oleh bank tersebut. Hasil dari program SPSS bahwa terjadi penolakan yang melebihi nilai signifikansi sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Hal tersebut dapat dipicu karena data yang kurang representatif disebabkan oleh rentan waktu yang digunakan pada penelitian kali ini yang hanya mengambil 2 kuartal sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Pengambilan dua laporan keuangan kuartal sebelum dan sesudah dikarenakan perusahaan bank digital

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masih tergolong baru beroperasi menyebabkan data laporan keuangan yang tersedia masih terbatas.

3) Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Menjadi Digital.

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk hasil variabel *return on asset* dan *return on equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi digital. Hal tersebut diartikan bahwa nilai *return on asset* sebelum digital dan nilai *return on asset* setelah digital tidak mengalami perubahan yang signifikan sama halnya dengan *return on equity* sebelum dan sesudah menjadi bank digital tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2020) dan Auvarda (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada *return on asset* dan *return on equity*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas tidak lebih baik sesudah menjadi bank digital maka hipotesis ketiga ditolak. Jika melihat rata-rata *return on asset* sebelum menjadi bank digital memiliki nilai yang menunjukkan perusahaan kurang baik dalam memanfaatkan aktiva untuk mendapatkan laba sehingga menimbulkan kerugian. Pada rata-rata sesudah bank digital dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on asset* mengalami peningkatan kerugian yang berarti perusahaan bank yang sudah menjadi bank digital masih belum dapat mengelola asetnya dengan lebih efektif sehingga masih tidak dapat memberikan laba. Jika melihat rata-rata *return on equity* sebelum menjadi bank digital menunjukkan bahwa perusahaan bank kurang baik dalam memperoleh laba melalui investasi. Artinya perusahaan kurang baik dalam hal mengelola modal sendiri untuk memperoleh laba. Pada rata-rata sesudah menjadi bank digital, bank mengalami peningkatan kerugian *return on equity* sehingga bank dapat dikatakan kurang baik dalam memperoleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laba. Ekuitas yang rendah juga berpengaruh kepada bagaimana pandangan investor terkait perkembangan bank digital pada pandemi COVID-19, hal tersebut sesuai dengan apa yang OJK khawatirkan, sehingga para investor lebih memilih untuk investasi pada instrumen yang lebih aman disaat ketidakpastian ekonomi yang meningkat sehingga ketika investor ingin melakukan investasi pada bank digital masih tergolong merugikan bagi investor jika melihat rata-rata sebelum dan sesudah menjadi bank digital.

- 4) Pada hasil variabel *net profit margin* dan *operating profit margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi digital. Hal tersebut diartikan bahwa nilai *net profit margin* sebelum digital dan nilai *net profit margin* setelah digital tidak mengalami perubahan yang signifikan sama halnya dengan *operating profit margin* sebelum dan sesudah menjadi bank digital tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al-Ayubi (2017) dan Ilfa (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pada *net profit margin* dan *operating profit margin*, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan rasio profitabilitas tidak lebih baik sesudah menjadi bank digital maka hipotesis ketiga ditolak. Jika melihat rata-rata *net profit margin* sebelum menjadi bank digital, perusahaan mengalami rata-rata kerugian dikarenakan dengan rata-rata perusahaan pada *net profit margin* nilai kerugian yang ditaksir lebih besar. Rata-rata *net profit margin* sesudah menjadi bank digital mengalami peningkatan kerugian, hal tersebut dapat dipicu karena rata-rata laba bersih pada perusahaan bank mengalami penurunan sehingga hal tersebut yang membuat kerugian membesar. Jika melihat rata-rata *operating profit margin* sebelum menjadi bank digital menunjukkan bahwa nilai rata-rata mengalami kerugian yang disebabkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besarnya biaya operasi dan kecilnya pendapatan bunga yang dihasilkan. Namun, pada rata-rata sesudah menjadi bank digital *operating profit margin* mengalami penurunan kerugian, hal tersebut dipicu dengan meningkatnya pendapatan bunga perusahaan bank dan penurunan terjadi pada biaya operasi perusahaan. Hasil dari program SPSS bahwa terjadi penolakan yang melebihi nilai signifikansi sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Hal tersebut dapat dipicu karena data yang kurang representatif disebabkan oleh rentan waktu yang digunakan pada penelitian kali ini yang hanya mengambil 2 kuartal sebelum dan sesudah menjadi bank digital. Pengambilan dua laporan keuangan kuartal sebelum dan sesudah dikarenakan perusahaan bank digital masih tergolong baru beroperasi menyebabkan data laporan keuangan yang tersedia masih terbatas.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital.
2. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital.
3. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pada rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *operating profit margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menjadi bank digital.

Keterbatasan Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan penulis pada saat menyusun penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian baru sehingga tidak terdapat jurnal atau penelitian terdahulu sebagai pembanding.
2. Sampel data yang masih sangat terbatas yang disebabkan bank digital saat ini masih mengalami perkembangan.
3. Informasi atau data laporan keuangan yang tersedia masih terbatas karena perusahaan bank digital masih tergolong baru beroperasi.

Saran

Berikut beberapa saran mengenai penelitian selanjutnya:

1. Peneliti berikutnya dapat menambah atau memperpanjang waktu penelitian agar sampel bank digital yang akan digunakan lebih beragam.
2. Peneliti berikutnya dapat menambahkan rasio-rasio yang lain seperti LDR, CIR, BOPO sehingga dapat menjelaskan kinerja keuangan yang lebih banyak.
3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan variabel yang lainnya seperti *cash flow* untuk melihat hasil yang lebih bervariasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- al -Ayubi, S. (2017). *JUDUL ARTIKEL: ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Anggraeni, Y. A. (2017). *Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Rakyat Indonesia*. Universitas Bina Sarana Informatika.
- Ardilla, Isna., & Putri, A. Ayu. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money Pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi*. 15.
- Auwarda, Charissa. (2018). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SEBELUM DAN SETELAH MENERAPKAN MOBILE BANKING (Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Dewi, Y. Minawati. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) SYARIAH SEBELUM DAN SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) DI BURSA EFEK INDONESIA*. Institut Agama Islam Negeri.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) NAGARI KASANG*.
- Ghozali, Imam., & Chairiri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilfa, Nur. (2021). *PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH ADANYA COVID-19*. Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Indrawan, D. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responbility*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed. 1 Cet 6). Rajawali Pers.
- Kurniasari, R. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IFRS (International Financial Reporting Standard) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Busa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Lusaya, S., & Kalumba, B. (2018). The Challenges of Adopting the Use of E-Banking to the Customers: The Case of Kasama District Banking Customers Article Information Adopting the Use of E-Banking to the Customers: The Case of Kasama District Banking Customers. *Scholar Journal of Applied Sciences and Research*, 1(2), 26–31. www.innovationinfo.org
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisi Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Patrick Johnson. (2020). *Digital Banking - What is a Digital Bank? – Veriff*.
<https://www.veriff.com/blog/what-is-a-digital-bank>
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.
- Samryn, L. M. (2013). *Akuntansi Manajemen*.
- Sepang, F. v., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. v. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Dalam Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero)*, Tbk. 7, 22.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal* (Edisi 1). Andi Offset.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.
- Tarigan, A. R., Hardiyanto, A. T., Program, A. K., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, P. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT GREENWOOD SEJAHTERA TBK*.
www.sahamok.com
- Wijayanto, R. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Yuasita, R. (2018). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Socfin Indonesia (Socfindo) Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.